

MEKANISME PERTAHANAN DIRI TOKOH-TOKOH DALAM NOVEL *MAGIC HOUR* KARYA TISSA TS DAN STANLEY MEULEN: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA

Mei Wulandari, Dahri Dahlan, Purwanti

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Mulawarman

Email: meiw9836@gmail.com

ABSTRAK

Mekanisme pertahanan diri merupakan proses dorongan yang melindungi individu dari kecemasan dan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konflik yang dialami tokoh utama dalam novel *Magic Hour* karya Tissa TS dan Stanley Meulen dan mekanisme pertahanan diri tokoh dalam novel *Magic Hour* karya Tissa TS dan Stanley Meulen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian berupa frasa dan kalimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Konflik eksternal yang terjadi pada tokoh Raina, ialah ketika konflik Raina dengan Gwenny, dan Dimas. Konflik internal yang terjadi pada tokoh Raina ialah, ketika Raina mengalami konflik batin setelah mengetahui jika Toby menyukai dirinya, konflik batin Raina ketika Dimas mengatakan perasaanya di depan Gwenny dan orang tuanya, serta konflik batin Raina ketika Gwenny kecewa karena telah mengetahui jika Dimas menyukai dirinya. (2) mekanisme pertahanan diri yaitu represi, sublimasi, proyeksi, pengalihan, regresi, agresi/apatis dan Fantasi. Tindakan represi yang dilakukan oleh tokoh Raina, Gwenny, Dimas, dan Toby ialah tindakan diam, ketakutan dan berbohong, tindakan sublimasi yang dilakukan Toby ialah ketika ia tidak bisa menyampaikan perasaanya secara langsung, sehingga ia melakukan pengalihan dengan cara membuat lagu untuk Raina, tindakan proyeksi yang dilakukan Raina dan Gwenny ialah marah dan menggeretak, tindakan pengalihan yang terjadi pada tokoh Gwenny dan Raina ialah mencari sasaran untuk meluapkan amarah, tindakan regresi terjadi pada tokoh Gwenny ialah manja seperti anak kecil, tindakan agresi/apatis yang dilakukan tokoh Gwenny ialah egois dan tidak peduli dengan orang lain. Tindakan yang terakhir ialah fantasi, tindakan yang dilakukan Raina ialah bekhayal.

Kata kunci: mekanisme pertahanan diri, konflik, kepribadian psikoanalisis

ABSTRACT

Self defense mechanisms are impulse processes that protect individuals from anxiety and problems. This study aims to determine the conflicts experienced by the main characters in the *Magic Hour* novel by Tissa TS and Stanley Meulen and the self defense mechanism of the characters in the *Magic Hour* novel by Tissa TS

and Stanley Meulen. This research uses a qualitative approach. The data in this research are in the form of phrases and sentences. The results showed that; (1) External conflict that occurs with Raina figures, is when Raina conflicts with Gwenny, and Dimas. Internal conflicts that occur in Raina's character are, when Raina experiences inner conflict after knowing that Toby likes him, Raina's inner conflict when Dimas says his feelings in front of Gwenny and her parents, and Raina's inner conflict when Gwenny is disappointed because she already knows if Dimas likes him. (2) self defense mechanisms, namely repression, sublimation, projection, diversion, regression, aggression / apathy and fantasy. Actions of repression carried out by the figures Raina, Gwenny, Dimas, and Toby are silent actions, fears and lies, acts of sublimation committed by Toby are when he could not convey his feelings directly, so he made a diversion by composing songs for Raina, the projection action Raina and Gwenny made was angry and rattling, the diversion act that happened to the characters Gweeny and Raina was looking for targets to overflow anger, the regression action what happens to Gwenny is spoiled like a child, the aggression / apathy done by Gwenny is selfish and does not care about others. The last action is fantasy, the action Raina does is fantasy.

Key words: self defense mechanism, conflict, psychoanalytic personality

A. PENDAHULUAN

Mekanisme pertahanan diri, merupakan proses dorongan yang melindungi individu dari kecemasan dan masalah. Mekanisme pertahanan diri sering terjadi dalam dunia nyata. Bahkan, banyak orang yang tak menyadari jika proses mekanisme pertahanan diri ini terjadi pada dirinya sendiri. Dalam dunia nyata mekanisme pertahanan diri, terjadi secara spontan atau tidak disadari oleh individu. Namun hal ini, bisa di cegah jika individu bisa mengubah pola pikir untuk menyelesaikan masalahnya tanpa melibatkan orang lain. Mekanisme pertahanan diri, dilakukan setiap manusia jika mengalami sebuah masalah yang tidak terduga, namun hal ini juga menimbulkan sikap seseorang lebih mudah berubah-ubah. Kegimbaraan, kemarahan, ketakutan dan kesedihan yang kerap kali dianggap sebagai emosi yang paling mendasar (Minderop, 2011: 39).

Dalam pembentukan kepribadian seseorang biasa terjadi secara tidak disengaja oleh manusia jika dia melakukan di bawah alam sadar seseorang. Tingkah laku manusia menurut Freud (melalui Minderop, 2011: 20-21) dibahas dalam pembagian psikisme manusia yaitu *id* (terletak pada bagian taksadar) yang merupakan reservoir pusi dan menjadi sumber energi psikis, *ego* (terletak di antara alam sadar dan taksadar) yang bertugas sebagai penengah yang mendamaikan tuntutan pusi dan larangan *superego*, dan *superego* (terletak sebagian di bagian sadar dan sebagian lagi di bagian taksadar) bertugas mengawasi dan menghalangi pemuasaan sempurna. Saat ini karya sastra yang masih banyak peminatnya ialah novel, banyak penelitian yang menganalisis sebuah novel untuk menyelesaikan tugas akhir, skripsi atau tesis dengan

menggunakan beberapa tinjauan yang berbeda-beda. Karena karya sastra novel sekarang tidak hanya digunakan sebagai bahan bacaan saja.

Dalam penelitian ini, novel yang digunakan ialah novel *Magic Hour* karya Tisa TS dan Stanley Meulen. Novel ini menceritakan kisah persahabatan dan percintaan yang begitu hangat. Diawali oleh kisah seorang gadis yang sangat menyukai hujan. Raina, atau biasa dipanggil Rain adalah anak panti asuhan yang diangkat oleh tante Flora, ibu Gwenny. Raina dan Gwenny adalah saudara angkat, meski begitu mereka sangat menyayangi satu sama lain seperti sahabat bahkan seperti saudara kandung. Sehari-hari Raina bekerja di toko bunga *Flora Florist* milik tante Flora mama dari Gwenny. Suatu ketika tante Flora memanggil Gwenny ia meminta kepada Gwenny untuk menemui Dimas, anak dari sahabat tante Flora ketika SMA. Tante Flora dan tante Cindy mama dari Dimas sejak dulu sudah berjanji jika mereka memiliki anak, ia akan menjodohkan anak mereka. Karena Gwenny tak ingin dijodohkan, Gwenny meminta Raina untuk berpura-pura menjadi dirinya. Awalnya Raina tidak mau mengikuti permintaan Gwenny, apalagi dia sempat mengalami kecelakaan pada saat ingin menemui pria itu. Tetapi, akhirnya Raina menyetujui keinginan Gwenny karena dia menyayangi Gwenny. Setelah Raina bertemu dengan Dimas, Raina merasakan sesuatu momen di mana keajaiban seperti *Magic Hour* yang mampu melepas semua kesedihannya. Seiring dengan berjalannya waktu mereka saling mencintai satu sama lain. Namun ada sosok Toby yaitu sahabat kecil Raina yang diam-diam menyimpan perasaan kepada Raina. Raina harus memilih antara cinta dan persahabatan ia tak ingin kehilangan Toby dan tak ingin kehilangan Dimas.

Cinta Raina dan Dimas, diuji dengan berbagai tragedi yang mereka alami. Hingga sebuah rahasia terbongkar, dimana Raina mengetahui bahwa Dimas menyebabkan kecelakaan yang terjadi pada dirinya. Kecelakaan yang merenggut hal terpenting baginya yaitu penglihatan. Pada suatu hari ada pendonor mata untuk Raina, ketika membuka mata Raina bahagia bisa melihat Gwenny, tante Flora, tante Cindy, dan sesosok laki-laki yang berparas seperti Dimas, ia adalah saudara kembar Dimas. dia mengatakan semuanya kepada Raina termasuk mata yang sekarang ada pada Raina ialah mata Dimas. Dimas meninggalkan pesan kepada saudara kembarnya untuk menjaga dan membahagiakan Raina seumur hidupnya.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa persoalan yaitu konflik yang dialami oleh tokoh satu dengan lainnya, mekanisme pertahanan diri tokoh dalam novel *Magic Hour*. Persoalan pertama yang dialami tokoh-tokoh dalam novel *Magic Hour* ialah konflik, dalam penelitian ini konflik terbagi menjadi dua bagian yaitu konflik eksternal dan konflik internal. Selain itu, terdapat persoalan lain yaitu Mekanisme pertahanan diri tokoh-tokoh dalam novel *Magic Hour* ialah tindakan represi, proyeksi, sublimasi, pengalihan, regresi, agresi/apatis dan fantasi.

B. LANDASAN TEORI

1. Novel

Alat utama dalam novel adalah kalimat tuturan yang diungkapkan secara langsung. Segala sesuatu disampaikan dengan kata-kata yang memiliki cerita, alur, penokohan, latar, suasana, dan gaya sebuah novel dibangun dengan kata-kata (Eneste, 1991: 60). Lebih lanjut menurut Eneste, proses penggarapannya pun terjadi banyak perubahan, karena novel merupakan kreasi individual dan hasil kerja perorangan, karena seseorang yang mempunyai pengalaman, pemikiran, ide, atau hal lain dapat saja menuliskannya di atas kertas dan jadilah sebuah novel yang siap untuk dibaca atau tidak dibaca orang lain.

3. Psikologi Sastra

Pada dasarnya psikologi sastra dibangun atas dasar asumsi-asumsi genesis, dalam kaitannya dengan hal asal-usul karya, artinya, psikologi sastra dianalisis dalam kaitannya dengan psike dengan aspek-aspek kejiwaan pengarang (Minderop, 2010: 52-54). Minderop, mengatakan memiliki beberapa pandangan yang membuat perkembangan psikologi sastra agak lamban dikarenakan beberapa sebab. Penyebabnya antara lain: pertama, psikologi sastra seolah-olah hanya berkaitan dengan manusia sebagai individu, kurang memberikan perhatian terhadap subjek transindividual, sehingga analisis dianggap sempit. Kedua, kaitannya dengan tradisi intelektual, teori-teori psikologi sangat terbatas sehingga para sarjana sastra kurang memiliki pemahaman terhadap bidang psikologi sastra.

4. Teori Kepribadian Psikoanalisis-Sigmund Freud

Menurut Minderop (2010: 11), psikoloanalisis adalah ilmu yang dimulai sekitar tahun 1900-an oleh Sigmund Freud. Teori psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Ilmu ini merupakan bagian dari psikologi yang memberikan kontribusi besar dan dibuat psikologi manusia selama ini. Melanjutkan Minderop, yang mengatakan banyak orang percaya bahwa masing-masing individu memiliki karakteristik kepribadian atau pembawaan yang menandainya. Pakar lain menyatakan, kepribadian menurut psikologi bisa mengacu pada pola karakteristik perilaku dan pola pikir yang menentukan penilaian seseorang terhadap lingkungan (2010: 11).

Minderop menjelaskan melalui Freud yang mengatakan, psikoanalisis ditemukan oleh Freud sekitar tahun 1890-an. Teori-teori Freud dianggap memberikan prioritas pada masalah seksual. Walaupun Freud seorang dokter yang selalu berpikir secara ilmiah, dunia sastra tidak asing baginya karena semasa mudanya ia memperoleh pendidikan sastra dan menelaahnya secara serius. Freud membuka kesadaran kita akan kebingungan dan misteri yang menyelimuti segala hal. Menurut Freud pada diri wanita terdapat aspek pria dan pria terkandung aspek wanita yang kemudian disebut Freud *biseksualitas manusia* (2010: 11-12). Struktur kepribadian menurut Minderop (melalui Sigmund Freud, 2010:20) secara struktural manusia memiliki sistem *id*, *ego*, dan *superego*.

a. Id

Id merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan makan. Menurut Freud, *id* berada di alam tak sadar dan tidak memiliki hubungan dengan realitas. Cara kerja *id* berhubungan dengan prinsip kesenangan, yaitu selalu mencari kenikmatan dan menghindari ketidaknyamanan. Apabila dorongan-dorongan yang ada pada *id* terpenuhi dengan segera maka akan menimbulkan perasaan senang, puas serta gembira (Minderop, 2010:21).

Faal (fungsi) satu-satunya dari *id* adalah untuk mengusahakan segera tersalurkannya *kumpulan-kumpulan* energi atau ketegangan yang dicurahkan dalam jasad oleh rangsangan-rangsangan, baik dari dalam maupun dari luar. Faal ini merupakan prinsip kesenangan (*pleasure principle*) (Hall, 2017: 26).

Melanjutkan Freud dalam bukunya (Hall, 2017:26) yang mengatakan bahwa tujuan dari prinsip kesenangan ini adalah untuk membebaskan seorang dari ketegangan atau mengurangi jumlah ketegangan ini sehingga menjadi lebih sedikit dan untuk menekannya sehingga dapat menjadi konstan.

b. Ego

Menurut Minderop (melalui Freud, 2010:22) *ego* terperangkap di antara dua kekuatan yang bertentangan dan di jaga serta patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas. Melanjutkan Freud yang mengatakan hal ini terjadi misalnya ketika seseorang yang hanya ingin memenuhi kepuasan diri sendiri tetapi tetahan dan terhalang oleh realitas kehidupan yang dihadapi. *Ego* timbul karena kebutuhan-kebutuhan individu yang memerlukan transaksi-transaksi yang sesuai dengan dunia kenyataan objektif (Minderop, 2010: 22).

Dalam seseorang yang wataknya tenang, *ego* adalah pelaksanaan dari kepribadian, yang mengontrol dan memerintah *id* dan *super-ego* dan memelihara hubungan dengan dunia luar untuk kepentingan seluruh kepribadian dan keperluannya yang luas (Hall, 2017: 36). Menurut Freud dalam bukunya (Hall, 2017:36), jika *ego* ini melakukan perbuatan pelaksanaannya dengan bijaksana akan terdapatlah harmoni dan keselarasan. Kalau *ego* mengalah atau menyerahkan kekuasaannya terlalu banyak kepada *id* , kepada *super-ego* atau kepada dunia luar, akan terjadi kejanggalan dan keadaan tidak teratur.

c. Superego

Freud menjelaskan jika, *superego* adalah struktur kepribadian yang mengacu pada moralitas dalam kepribadian. *Superego* sama seperti hati nurani yang dapat mengenali nilai baik atau nilai buruk dan menjadi landasan seseorang untuk melakukan pengendalian diri yang sesuai dengan dasar hati nurani. Aktivitas *superego* menyatakan diri dalam

konflik dengan *ego* yang dirasakan dalam bentuk emosi seperti rasa bersalah, rasa menyesal, dan lain sebagainya (Minderop, 2010: 22).

Superego adalah cabang moral atau cabang keadilan dari kepribadian. *Superego* lebih mewakili alam ideal daripada alam nyata, dan *superego* itu menuju ke arah kesempurnaan daripada ke arah kenyataan atau kesenangan (Hall, 2017: 42). Lebih lanjut Freud, dalam bukunya (Hall, 2017: 42) yang menjelaskan *superego* berkembang dari *ego* sebagai akibat dari perpaduan yang dialami seorang anak dari ukuran-ukuran orang tuanya mengenai apa yang baik dan saleh, apa yang buruk dan batil.

5. Konflik

Konflik (*conflict*), adalah kejadian yang tergolong penting akan berupa peristiwa fungsional, utama, atau kernel dalam pengategorian di atas. Konflik merupakan unsur yang esensial dalam pengembangan plot sebuah teks fiksi. Pengembangan plot sebuah karya naratif akan dipengaruhi, untuk tidak dikatakan ditentukan, oleh wujud dan isi konflik, kualitas konflik dan bangunan konflik yang ditampilkan (Nurgiyantoro, 2013: 178-179). Lebih lanjut Nurgiyantoro, yang menjelaskan jika konflik merupakan peristiwa-peristiwa manusiawi yang seru, yang sensasional yang saling berkaitan satu dengan yang lain dan menyebabkan munculnya konflik-konflik yang kompleks.

6. Kecemasan

Kecemasan adalah salah satu konsep terpenting dalam teori psikoanalisa. Kecemasan memainkan peranan yang penting baik dalam perkembangan kepribadian. Di samping itu ia merupakan pusat dari makna dari teori Freud tentang penyakit syaraf dan penyakit jiwa dan dalam pengobatan keadaan-keadaan sakit sedemikian (Hall, 2017: 107). Dalam bukunya (Hall, 2017:107) Freud menjelaskan kecemasan adalah pengalaman yang menyakitkan yang ditimbulkan oleh ketegangan-ketegangan dalam alat-alat intern dari tubuh. Ketegangan-ketegangan ini adalah akibat dari dorongan-dorongan dari dalam atau luar dan dikuasai oleh susunan urat syaraf yang otonom.

7. Mekanisme Pertahanan

Mekanisme pertahanan terjadi karena adanya dorongan atau perasaan beralih untuk mencari objek pengganti. Misalnya impuls agresif yang ditujukan kepada pihak yang dianggap aman untuk diserang (Minderop, 2010:29-39). Lebih lanjut Freud (melalui Minderop, 2010: 29) yang mengatakan bahwa mekanisme pertahanan mengacu pada proses alam bawah sadar seorang yang mempertahankannya terhadap anxitas; mekanisme ini melindunginya dari ancaman-ancaman eksternal atau adanya impuls-impuls yang Menjelaskan Freud, dalam teori kepribadian, mekanisme pertahanan merupakan karakteristik yang cenderung kuat dalam diri setiap orang. Mekanisme pertahanan ini tidak

mencerminkan kepribadian secara umum, tetapi juga dalam pengertian penting dapat memengaruhi perkembangan kepribadian.

a. Represi (*Repression*)

Chatexis dari id, ego, atau superego yang menimbulkan kecemasan dapat dicegah untuk menyatakan dirinya dalam kesadaran dengan jalan ditentang oleh suatu anti-chatexis. Peniadaan atau penekanan chatexis oleh anti-chatexis dinamakan represi (Hall, 2017: 159). timbul dari anxitas internal dengan mendistorsi realitas dengan berbagai cara.

b. *Sublimasi*

Sublimasi terjadi karena tindakan-tindakan yang menggantikan perasaan tidak nyaman atau bentuk pengalihan. Misalnya, seorang individu memiliki dorongan seksual yang tinggi (Minderop, 2011:34).

c. *Proyeksi*

Proyeksi adalah alat pertahanan yang sangat lumrah, karena dari mulai yang sangat muda kita didorong untuk mencari sebab-sebab dari perbuatan kita dalam dunia luar dan dicegah untuk menyelidiki dan menganalisis motif-motif kita sendiri. Ada macam lain dari proyeksi yang dilihat sepintas lalu mungkin tidak dianggap mempunyai sifat bertahan (Hall, 2017: 170). Proyeksi ini terdiri dari perbuatan memperlebar daerah perasaan dan pikiran seseorang keseluruh lingkungan.

d. Pengalihan (*Displacement*)

Pengalihan adalah perasaan tidak senang terhadap suatu objek ke objek lainnya yang lebih memungkinkan. Dan adanya kambing hitam terhadap orang (atau objek lainnya) yang mana objek-objek tersebut bukan sebagai sumber frustrasi namun lebih aman dijadikan sebagai sasaran (Minderop, 2011: 35).

e. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi memiliki dua tujuan: pertama, untuk mengurangi kekecewaan ketika kita gagal mencapai suatu tujuan dan kedua, memberikan kita motif yang dapat diterima atas perilaku (Minderop, 2011:35). Melanjutkan Minderop, pertama rasa suka atau tidak suka sebagai alasan, kedua menyalahkan orang lain atau lingkungan sebagai alasan, dan yang ketiga kepentingan sebagai alasan. Rasionalisasi terjadi bila motif nyata dari perilaku individu tidak dapat diterima oleh *ego*. Motif nyata tersebut digantikan oleh semacam motif pengganti dengan tujuan pembeneran.

f. Reaksi Formasi (*Reaction Formation*)

Reaksi formasi adalah sikap menyembunyikan ide yang mengancam ke dalam alam bawah sadar dan menunjukkan perilaku yang sebaliknya di alam sadar. Hal ini biasa dilakukan seseorang ketika alam bawah sadarnya merasa terancam (Minderop, 2011: 37).

g. Regresi

Terdapat dua interpretasi mengenai regresi. Pertama, regresi yang disebut *retrogressive behavior* yaitu, perilaku seseorang yang mirip anak kecil, menangis dan sangat manja agar memperoleh rasa aman dan perhatian orang lain. Kedua, regresi yang disebut *primitivation* ketika seorang dewasa bersikap sebagai orang yang tidak berbudaya dan kehilangan kontrol sehingga tidak sungkan-sungkan berkelahi (Minderop, 2011: 38).

h. Agresi dan Apatitis

Perasaan marah terkait erat dengan ketegangan dan kegelisahan yang dapat menjurus pada pengrusakan dan penyerangan. Agresi dapat berbentuk langsung dan pengalihan bagi orang dewasa, agresi ini biasanya dalam bentuk verbal ketimbang fisik yang tersinggung biasanya akan merespon. Apatitis adalah bentuk lain dari reaksi terhadap frustrasi, yaitu sikap apatis dengan cara menarik diri dan bersikap seakan-akan pasrah (Minderop, 2011: 38).

i. Fantasi dan Stereotype

Ketika kita menghadapi masalah yang demikian bertumpuk, kadang kala kita mencari solusi dengan masuk ke dunia khayal, solusi yang berdasarkan fantasi ketimbang realitas. Mereka yang melambangkan fantasi kehidupan tetap berlangsung pada saat kehidupan seksualnya terganggu, sebagai mana orang yang sedang lapar membayangkan makanan lezat dengan mengumpulkan potongan gambar berbagai hidangan. *Stereotype* memperlihatkan perilaku pengulangan terus-menerus. Individu selalu mengulangi perbuatan yang tidak bermanfaat dan tampak aneh (Minderop, 2011: 39).

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kepustakaan untuk memperoleh data dari tokoh-tokoh novel *Magic hour* karya Tissa TS dan Stanley Meulen kajian psikologi sastra. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Magic hour* karya Tissa TS dan Stanley Meulen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data dan Analisis Data Karakteristik Tokoh

a. Tokoh Raina

Raina merupakan tokoh utama dalam novel *magic hour*, munculnya tokoh Raina berpengaruh dalam cerita dan tokoh lainnya. Tissa TS dan Stanley Meulen merupakan penulis novel ini, mereka yang menggambarkan setiap tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita kemudian dikembangkan menjadi sebuah karya sastra novel.

b. Tokoh Gwenny

Gwenny merupakan salah satu tokoh penting dalam novel *magic hour*, munculnya tokoh Gwenny juga berpengaruh dalam cerita dan tokoh lainnya. Tissa TS dan Stanley Meulen merupakan penulis novel ini, mereka yang menggambarkan setiap tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita kemudian dikembangkan menjadi sebuah karya sastra novel.

c. Tokoh Dimas

Dimas merupakan salah satu tokoh utama pria dalam novel *magic hour*, munculnya tokoh Dimas juga berpengaruh dalam cerita dan tokoh lainnya. Tissa TS dan Stanley Meulen merupakan penulis novel ini, mereka yang menggambarkan setiap tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita kemudian dikembangkan menjadi sebuah karya sastra novel.

d. Tokoh Toby

Toby merupakan salah satu tokoh penting dalam novel *magic hour*, munculnya tokoh Toby juga berpengaruh dalam cerita dan tokoh lainnya. Tissa TS dan Stanley Meulen merupakan penulis novel ini, mereka yang menggambarkan setiap tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita kemudian dikembangkan menjadi sebuah karya sastra novel.

2. Data dan Analisis Data Konflik yang Dialami Tokoh

1. Konflik Eksternal

Konflik eksternal terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang diluar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam, lingkungan manusia atau tokoh lain (Nurgiyantoro, 2013: 181). Konflik-konflik yang dialami tokoh ialah yaitu sebagai berikut Konflik Raina dengan Gwenny, Konflik Raina dengan Dimas dan Konflik Dimas dengan Toby.

2. Konflik Internal

Konflik internal terjadi dalam hati dan pikiran, dalam jiwa seorang tokoh. Konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri merupakan permasalahan intern seorang manusia. Misalnya, hal itu terjadi akibat adanya pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda dan masalah lainnya (Nurgiyantoro, 2013:183). Konflik internal yang dialami oleh tokoh-tokoh ialah sebagai berikut, konflik batin raina ketika ia mengetahui jika toby menyukai dirinya, konflik batin raina ketika dimas menyatakan perasaannya di depan gwenny dan orang tuanya, dan konflik batin raina pada saat gwenny kecewa karena mengetahui jika dimas menyukai dirinya.

3. Data dan Analisis Data Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh

Dalam Mekanisme pertahanan diri yang terjadi oleh tokoh-tokoh dalam novel *Magic Hour* karya Tissa TS dan Stanley Meulen. Tokoh-tokoh melakukan pertahanan diri menurut Freud (melalui minderop, 2010:29-39) yang mengatakan bahwa mekanisme pertahanan mengacu pada proses alam bawah sadar seseorang yang mempertahankannya. Untuk

mempertahankan diri tokoh menggunakan beberapa mekanisme pertahanan diri yaitu sebagai berikut.

1. Represi, di antara yang lainnya mekanisme pertahanan diri yang sering dilakukan tokoh ialah represi. Represi ialah dorongan-dorongan *id* yang tidak dikehendaki, *ego* melindungi dirinya dengan merepresi dorongan-dorongan tersebut dengan cara memaksa perasaan-perasaan mengancam masuk ke alam tidak sadar (Feist, 2012: 40).

2. Sublimasi, terjadi karena tindakan-tindakan yang menggantikan perasaan tidak nyaman atau bentuk pengalihan (Minderop, 2011:34).

3. Proyeksi, mekanisme yang tidak disadari melindungi kita dari pengakuan terhadap kondisi, hal tersebut disebut sebagai proyeksi. Proyeksi terjadi jika individu menutupi kekurangan dan masalah yang dihadapi ataupun kesalahannya pada orang lain (Minderop, 2011: 34).

4. Pengalihan, pengalihan adalah perasaan tidak senang terhadap suatu objek ke objek lainnya yang lebih memungkinkan. Dan adanya kambing hitam terhadap orang (atau objek lainnya) yang mana objek-objek tersebut bukan sebagai sumber frustrasi namun lebih aman dijadikan sebagai sasaran (Minderop, 2011: 35).

5. Regresi, terdapat dua interpretasi mengenai regresi. Pertama, regresi yang disebut *retrogressive behavior* yaitu, perilaku seseorang yang mirip anak kecil, menangis dan sangat manja agar memperoleh rasa aman dan perhatian orang lain. Kedua, regresi yang disebut *primitivation* ketika seorang dewasa bersikap sebagai orang yang tidak berbudaya dan kehilangan kontrol sehingga tidak sungkan-sungkan berkelahi (Minderop, 2011: 38).

6. Agresi/Apatis, perasaan marah terkait erat dengan ketegangan dan kegelisahan yang dapat menjurus pada pengrusakan dan penyerangan. Agresi dapat berbentuk langsung dan pengalihan bagi orang dewasa, agresi ini biasanya dalam bentuk verbal ketimbang fisik yang tersinggung biasanya akan merespon. Patis adalah bentuk lain dari reaksi terhadap frustrasi, yaitu sikap apatis dengan cara menarik diri dan bersikap seakan-akan pasrah (Minderop, 2011: 38).

7. Fantasi, fantasi Ketika kita menghadapi masalah yang demikian bertumpuk, kadang kala kita mencari solusi dengan masuk ke dunia khayal, solusi yang berdasarkan fantasi ketimbang realitas. Mereka yang melambangkan fantasi kehidupan tetap berlangsung pada saat kehidupan seksualnya terganggu, sebagai mana orang yang sedang lapar membayangkan makanan lezat dengan mengumpulkan potongan gambar berbagai hidangan. *Stereotype* memperlihatkan perilaku pengulangan terus-menerus (Minderop, 2011: 39).

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan novel *Magic Hour* merupakan karya dari Tissa TS dan Stanley Meulen yang terbit pada tahun 2015. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tinjauan psikologi sastra untuk menganalisis mekanisme pertahanan diri tokoh utama Raina. Tissa TS dan Stanley Meulen menulis novel untuk menggambarkan karakter tokoh-tokoh dalam novel *Magic Hour* karya Tissa TS dan Stanley Meulen. kemudian dalam novel *Magic Hour* karakter yang dibangun dalam tokoh Raina, Gwenny, Dimas dan Toby. Ialah menggambarkan karakter-karakter mereka dalam cerita berdasarkan perilaku yang mereka alami dalam novel tersebut.

Dalam novel *Magic Hour* tokoh-tokoh memiliki dua konflik yaitu eksternal dan internal. Dalam menghadapi konflik eksternal dan internal, tokoh-tokoh melakukan lima jenis mekanisme pertahanan diri yaitu represi, sublimasi, proyeksi, pengalihan, regresi, agresi/apatis dan fantasi. Tindakan represi yang dilakukan oleh tokoh Raina, Gwenny, Dimas, dan Toby ialah tindakan diam, ketakutan dan berbohong, tindakan sublimasi yang dilakukan Toby ialah ketika ia tidak bisa menyampaikan perasaannya secara langsung, sehingga ia melakukan pengalihan dengan cara membuat lagu untuk Raina, tindakan proyeksi yang dilakukan Raina dan Gwenny ialah marah dan menggeretak, tindakan pengalihan yang terjadi pada tokoh Gwenny dan Raina ialah mencari sasaran untuk meluapkan amarah, tindakan regresi terjadi pada tokoh Gwenny ialah manja seperti anak kecil, tindakan agresi/apatis yang dilakukan tokoh Gwenny ialah egois dan tidak peduli dengan orang lain. Dan tindakan yang terakhir ialah fantasi, tindakan yang dilakukan Raina ialah berkhayal, ketika Raina sedang mengalami masalah salah satu hal yang bisa membuat dia lebih tenang yaitu berkhayal dan menganggap masalah itu tidak ada. Raina melakukan mekanisme pertahanan diri untuk menyelesaikan masalah dan kecemasan ketika menghadapi konflik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan saran yang dapat disampaikan adalah setelah menganalisis novel *Magic Hour* karya Tissa Ts dan Stanley Meulen, penulis fokus pada mekanisme pertahanan diri tokoh Raina, Gwenny, Toby, dan Dimas. Namun, banyak hal yang harus dikembangkan dalam novel tersebut. Misalnya menganalisis sudut pandang tokoh-tokoh yang terdapat pada novel *Magic Hour*. Hal ini dikarenakan sudut pandang setiap tokoh memiliki bagian-bagian sangat penting dalam novel *Magic Hour*, karena sangat membantu untuk menjalankan cerita novel *Magic Hour* karya Tissa Ts dan Stanley Meulen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Nefrida Dandy Yudho. 2018. "*Dinamika Kepribadian Dan Mekanime Pertahanan Diri Tokoh Nadira Dalam Antologi Cerpen 9 dari Nadira Karya Leila S. Chudori*". Skripsi Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Diterbitkan.
- Amran, A., Mursalim, M., & Rokhmansyah, A. (2018). Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *Berteman Dengan Kematian Catatan Si Gadis Lupus* Karya Sinta Ridwan. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*,

- 2(3), 293-300. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/1165>
- Baker, Rachel. 2018. *"Sigmund Freud: Di Seberang Masa Lalu"* Yogyakarta: Cakrawala Sketsa Mandiri.
- Darmayani, Kartika Ari. 2013. *"Mekanisme Petahanan Ego Tokoh Utama Dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer: Sebuah Tinjauan Psikologi"*. Skripsi Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Diterbitkan.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: PT BUKU KITA.
- Feist, Jess. dkk. 2014. *Teori Kepribadian Theories of Personality*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fodor, Nandor. dkk. 2009. *Kamus Psikoanalisis Sigmund Freud*. Yogyakarta: e-Nusantara.
- Freud, Sigmund. 2009. *Pengantar Umum Psikoanalisis*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Ghufron, Nur. dkk. 2017. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Giriani, N., Ahmad, M., & Rokhmansyah, A. (2017). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Naskah Monolog *Balada Sumarah* Karya Tentrem Lestari: Kajian Psikologi Sastra. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 1(1). <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/665>
- Hall, Calvin S. 2017. *Naluri Kekuasaan Sigmund Freud*. Jakarta: Narasi.
- Jung, G Carl. 2017. *Psikologi Dan Agama*. Yogyakarta: IRCSOD.
- Fajriyah, K., Mulawarman, W., & Rokhmansyah, A. (2017). Kepribadian Tokoh Utama Wanita dalam Novel *Alisya* Karya Muhammad Makhdlori: Kajian Psikologi Sastra. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 3(1), 1-14. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/CALLS/article/view/773>
- Kusdiyati, Sulisworo. Dkk. 2017. *Observasi Psikologi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Marliani, Rosleny. 2014. *Psikologi Umum*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Mindreop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nazir, Muhammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursisto. 2000. *Ikhtisar Kesusasteraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicta Karya Nusa.
- Putra, P. 2010. *Rahasia Di Balik Hipnosis Ericksonian Dan Metode Pengembangan Pikiran Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rahman, Agus Abdul. 2018. *Psikologi sosial*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Semi, Atar M. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Semuin, Yustinus. 2006. *Teori Kepribadian Dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: KANISIUS.

Ilmu Budaya

Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya

e-ISSN 2549-7715 | Volume 5 | Nomor 3 | Juli 2021 | Hal: 554-566
Terakreditasi Sinta 4

- Sidharta, Arief, B. 2014. *Pengantar Logika Sebuah Langkah Pertama Pengenalan Medan Telaah*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Siswanto. 2016. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta:Pustaka pelajar.
- Sudaryanto, 1993. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Wahyuni, Ristri. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa dan Pantun Lama*. Yogyakarta:Saufa.
- Wijayanto, Nur. 2015. "*Mekanisme Pertahanan Konflik Alam Novel Tak Sempurna Karya Fahd Djibran:Tinjauan Psikologi Sastra Dan Impelementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar*". Skirpsi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diterbitkan.